

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL) PADA PELAJARAN BAHASA INDONESIA GUNA MENINGKATKAN TERAMPIL MEMBACA DAN MENULIS LANJUT DI KELAS IV SEKOLAH DASAR

Nurhayati¹, Nana Mardiana², Rianti³

¹Guru SD Negeri Majalawang, ²Guru SD Negeri Datar 02, ³Guru SD Kristen 3 Wonosobo

¹nurhayati198541@gmail.com, ²nanamardiana23@gmail.com, ³riantikatarina@gmail.com

Abstract

This study contains the application of a problem based learning model that aims to improve the understanding and learning outcomes of fourth grade elementary school students. What is faced in this learning is that the lessons taught by the teacher still use conventional methods, namely the lecture method, this learning process is only teacher-centered and without involving students so that it does not attract students' interest and motivation to learn and students become less active in participating in learning activities. The problem based learning model is useful for improving students' understanding and learning outcomes in the learning process so that learning objectives can be achieved. The method used in this research is the best practice method. Data collection techniques used in this study were tests, observations, interviews, documentation and field notes. It can be concluded that the application of the Problem Based Learning (PBL) problem-based learning model in Indonesian lessons is to improve advanced reading and writing skills in grade IV Elementary School.

Keywords: Problem Based Learning (PBL), Reading and Writing Skills

Abstrak

Penelitian ini berisi tentang penerapan model *problem based learning* yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar. Yang dihadapi pada pembelajaran ini adalah pelajaran yang disaikan oleh guru masih menggunakan metode konvensional yaitu metode ceramah, proses pembelajaran ini hanya berpusat pada guru dan tanpa melibatkan siswa sehingga kurang menarik minat dan motivasi siswa untuk belajardan siswa menjadi kurang aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Model *problem based learning* berguna untuk meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode best practice. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes, observasi, wawancara, dokumentasi dan catatan lapangan. Dapat disimpulkan bahwa Penerapan model pembelajaran berbasis masalah *Problem Based Learning* (PBL) pada pelajaran Bahasa Indonesia guna meningkatkan terampil membaca dan menulis lanjut di kelas IV Sekolah Dasar.

Kata kunci: Problem Based Learning (PBL), Keterampilan Membaca dan Menulis

I. PENDAHULUAN

Pembelajaran tematik terpadu di SD merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan beberapa muatan pelajaran dalam satu pembelajaran. Beberapa

muatan, misalnya Bahasa Indonesia, IPA, dan IPS disatukan dalam tema yang sama kemudian disajikan dalam satu pembelajaran utuh yang saling berkaitan.

Dalam praktik pembelajaran Kurikulum 2013 yang penulis lakukan selama ini, penulis masih berfokus pada penguasaan pengetahuan kognitif yang lebih mementingkan hafalan materi. Dengan demikian proses berpikir siswa masih dalam level C1 (mengingat), memahami (C2), dan C3 (aplikasi). Guru jarang melaksanakan pembelajaran yang berorientasi pada keterampilan berpikir tingkat tinggi (*higher order thinking skills/ HOTS*). Dampaknya, suasana pembelajaran di kelas kaku dan anak-anak tampak tidak ceria.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa diperoleh informasi bahwa (a) siswa malas mengikuti pembelajaran yang banyak dilakukan guru dengan cara ceramah (b) Sebagian siswa mengaku jenuh dengan tugas-tugas yang hanya bersifat teoritis, tinggal menyalin dari buku teks.

Untuk menghadapi era Revolusi Industri 4.0, siswa harus dibekali keterampilan berpikir tingkat tinggi (*higher order thinking skills*). Salah satu model pembelajaran yang berorientasi pada HOTS dan disarankan dalam implementasi Kurikulum 2013 adalah model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning/PBL*). PBL merupakan model pembelajaran yang mengedepankan strategi pembelajaran dengan menggunakan masalah dari dunia nyata sebagai konteks siswa untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep esensial dari materi yang dipelajarinya.

Setelah melaksanakan pembelajaran tematik terpadu dengan model PBL, penulis menemukan bahwa proses dan hasil belajar siswa meningkat. Ketika model PBL ini diterapkan pada kelas IV yang lain ternyata proses dan hasil belajar siswa sama baiknya. Praktik pembelajaran PBL yang berhasil baik ini penulis simpulkan sebagai sebuah *best practice* (praktik baik) pembelajaran berorientasi HOTS dengan model PBL.

II. METODE

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan praktik baik ini adalah menerapkan pembelajaran tematik terpadu dengan model pembelajaran *problem based learning* (PBL).

Berikut ini adalah langkah-langkah pelaksanaan praktik baik yang telah dilakukan penulis.

1. Pemetaan KD

Pemetaan KD dilakukan untuk menentukan pasangan KD yang dapat diterapkan dalam pembelajara tematik.

2. Analisis Target Kompetensi

3. Perumusan Indikator Pencapaian Kompetensi

4. Pemilihan Model Pembelajaran

Model pembelajaran yang dipilih adalah *problem based learning* (PBL) .

5. Merencanakan kegiatan Pembelajaran sesuai dengan Model Pembelajaran.

Pengembangan desain pembelajaran dilakukan dengan merinci kegiatan pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan sintak PBL. Berikut ini adalah rencana kegiatan pembelajaran yang dikembangkan berdasarkan model PBL.

Sintak Model Pembelajaran	Guru	Siswa
Orientasi Masalah	1) Guru menjelaskan sikap anak yang peduli terhadap sesama 2) Guru mengajukan pertanyaan, “Apa yang kalian ketahui tentang pahlawan? 3) Guru meminta siswa membaca teks nonfiksi tentang Raja Purnawarman 4) Bertanya jawab untuk menyimpulkan pengertian pahlawan dan sikap-sikap kepahlawanan 5) Guru menyampaikan tujuan materi pembelajaran hari itu adalah mengetahui	1) Menyimak penjelasan guru dan menjawab pertanyaan guru.

	pengertian pahlawan dan menjelaskan Nilai-nilai kepahlawanan, serta dapat menceritakan kembali isi teks nonfiksi dari kisah Raja Purnawarman 6) Guru menyampaikan bahwa kegiatan berikutnya siswa ditugaskan untuk menjawab pertanyaan yang terdapat pada buku siswa 7) Guru menyampaikan tugas siswa yaitu (a) menyebutkan Nilai-nilai kepahlawanan (b) mengemukakan pendapat tentang sikap-sikap kepahlawanan (c) Menceritakan kembali isi teks nonfiksi dari cerita Raja Purnawarman,	
Mengorganisasi kan	1) Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok. Setiap kelompok. Setiap kelompok terdiri dari 4/5 orang. 2) Setiap kelompok mengerjakan tugas yang telah dijelaskan oleh guru.	
Membimbing	1) Guru membimbing	

penyelidikan	siswa menyelesaikan tugasnya. 2) Guru memberi bantuan dan atau menjawab pertanyaan dari siswa bila dibutuhkan.	
Mengembangkan dan menyajikan laporan hasil karya	Mendampingi siswa dalam mengembangkan dan menyajikan laporan hasil kerja.	1) Menyusun laporan hasil kerja kelompok. 2) Mempresentasikan hasil kerjanya dalam diskusi kelas. 3) Kelompok lain memberikan tang-gapan, mengajukan pertanyaan, atau usul terhadap hasil kerja kelompok lain.
Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.	1) Menganalisis dan mengevaluasi hasil kerja siswa. 2) Memberi penguatan hasil belajar siswa.	1) Menyimak penjelasan guru. 2) Mengajukan pertanyaan dan atau tanggapan bila belum paham.

6. Penyusunan Perangkat Pembelajaran

Berdasarkan hasil kerja 1 hingga 5 di atas kemudian disusun perangkat pembelajaran meliputi RPP, bahan ajar, dan instrumen penilaian. RPP disusun dengan mengintegrasikan kegiatan literasi, penguatan pendidikan karakter (PPK), dan kecakapan abad 21.

III. PEMBAHASAN DAN HASIL

Hasil yang dapat dilaporkan dari praktik baik ini diuraikan sebagai berikut.

1. Proses pembelajaran tematik yang dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran PBL berlangsung aktif. Siswa menjadi lebih aktif merespon pertanyaan dari guru, termasuk mengajukan pertanyaan pada guru maupun temannya. Aktivitas pembelajaran yang dirancang sesuai sintak PBL mengharuskan siswa aktif selama proses pembelajaran.
2. Pembelajaran tematik yang dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran PBL meningkatkan kemampuan siswa dalam melakukan *transfer knowledge*. Setelah membaca, meringkas, dan mendiskusikan teks eksplanasi tentang modernisasi, siswa tidak hanya memahami konsep teks eksplanasi (pengetahuan konseptual) dan bagaimana membuat ringkasan yang benar (pengetahuan prosedural), tetapi juga memahami konsep modernisasi. Pemahaman ini menjadi dasar siswa dalam mempelajari materi Bahasa Indonesia tentang terampil membaca dan menulis lanjut. Pemahaman tentang konsep pahlawanku membantu siswa dalam menggali pengetahuan baru yang terdapat pada teks nonfiksi dari cerita raja purnawarman. Pemahaman siswa tentang terampil membaca dan menulis lanjut pada dasarnya merupakan bentuk pemahaman pengetahuan baru yang terdapat dari teks nonfiksi. Pemahaman ini dapat menjadi pengantar bagi siswa untuk memahami cara membaca dan menulis lanjut sesuai dengan ejaan yang disempurnakan
3. Penerapan model pembelajaran PBL meningkatkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis. Hal ini dapat dilihat dari tingkat partisipasi siswa untuk bertanya dan menanggapi topik yang dibahas dalam pembelajaran.

Dalam pembelajaran sebelumnya yang dilakukan penulis tanpa berorientasi HOTS suasana kelas cenderung sepi dan serius. Siswa cenderung bekerja sendiri-sendiri untuk berlomba menyelesaikan tugas yang diberikan guru. Fokus guru adalah bagaimana siswa dapat menyelesaikan soal yang disajikan; kurang peduli pada proses berpikir siswa. Tak hanya itu, materi pembelajaran yang selama ini selalu disajikan dengan pola deduktif (diawali dengan ceramah teori tentang materi yang dipelajari, pemberian tugas, dan pembahasa), membuat siswa cenderung menghafalkan teori. Pengetahuan yang diperoleh siswa adalah apa yang diajarkan oleh guru.

Berbeda kondisinya dengan praktik baik pembelajaran tematik berorientasi HOTS dengan menerapkan PBL ini. Dalam pembelajaran ini pemahaman siswa tentang

konsep teks eksplanasi, perubahan sosial budaya, dan cara makhluk hidup menyesuaikan diri benar-benar dibangun oleh siswa melalui pengamatan dan diskusi yang menuntut kemampuan siswa untuk berpikir kritis.

4. Penerapan model pembelajaran PBL juga meningkatkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah (*problem solving*). PBL yang diterapkan dengan menyajikan teks tulis dan gambar berisi permasalahan kontekstual mampu mendorong siswa merumuskan pemecahan masalah.

Sebelum menerapkan PBL, penulis melaksanakan pembelajaran sesuai dengan buku guru dan buku siswa. Meskipun permasalahan yang disajikan dalam buku teks kadang kala kurang sesuai dengan kehidupan sehari-hari siswa, tetap saja penulis gunakan. Jenis teks yang digunakan juga hanya pada teks tulis dari buku teks. Dengan menerapkan PBL, siswa tak hanya belajar dari teks tulis, tetapi juga dari gambar serta diberi kesempatan terbuka untuk mencari data, materi dari sumber lainnya.



Gambar 1. Pelaksanaan pembelajaran model *Problem Base Learning*

IV. SIMPULAN

Berdasarkan uraian di atas dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Pembelajaran tematik dengan model pembelajaran PBL layak dijadikan praktik baik pembelajaran berorientasi HOTS karena dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam melakukan transfer pengetahuan, berpikir kritis, dan pemecahan masalah.
2. Dengan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) secara sistematis dan cermat, pembelajaran tematik dengan model pembelajaran PBL yang dilaksanakan tidak sekadar berorientasi HOTS, tetapi juga mengintegrasikan PPK, literasi, dan kecakapan abad 21.

DAFTAR PUSTAKA

- Alim, Bahri.2009. Sistem Pembelajaran Abad 21 dengan Project Based Learning (PBL). Diambil dari [http://www.ubb.ac.id/menulengkap.php?judul=Sistem%20Pembelajaran%20Abad%2021%20dengan%20%3CQ%3EProject%20Based%20Learning%20\(PBL\)%3C/Q%3E&&nomorurut_artikel=252](http://www.ubb.ac.id/menulengkap.php?judul=Sistem%20Pembelajaran%20Abad%2021%20dengan%20%3CQ%3EProject%20Based%20Learning%20(PBL)%3C/Q%3E&&nomorurut_artikel=252).
- Anggari, Anggi.2017.Pahlawanku kelas 4 buku tematik terpadu Kurikulum 2013. Jakarta : kementrian pendidikan dan kebudayaan.
- Anggari, Anggi.2017.Pahlawanku Kelas 4 Buku tematik terpadu kurikulum 2013. Jakarta : Kementerian pendidikan dan kebudayaan.
- Arikunto, Suharsimi. 2009. Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Budiyono. 2009. Statistika Dasar Untuk Penelitian (jilid 2). Surakarta: UNS Press.
- Bintari, Ni Luh GRP dkk. 2014. "Pembelajaran Bahasa Indonesia Berdasarkan Pendekatan Sainifik (Problem Based Learning) Sesuai Kurikulum 2013 di Kelas VII SMP Negeri 2 Almapura." e- Journal Program Pascasarjana Universita Pendidikan Ganesha Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia. Vol. 3
- Kartini.2013."Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah dan Hasil Belajar Melalui Metode Pembelajaran Problem Based Learning (PTK Siswa Kelas VIID SMP Negeri 2 Sawit Tahun Ajaran 2012/2013)". Surakarta: Skripsi FKIP UMS (tidak diterbitkan).
- Rahman, A.Abdur.2015."Mewujudkan Pendekatan Sainifik dalam Kelas Matematika". (Online), <http://www.researchgate.net/publication/273635784>, diakses pada 24 Oktober 2015.
- Sanjaya, Wina. 2010. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Prenada Media Group.
- Sudarman. 2007." Problem Based Learning: Suatu Model Pembelajaran untuk Mengembangkan dan Meningkatkan Kemampuan Memecahkan Masalah". Jurnal Pendidikan INOVATIF/ Vol. 2 No.2.68-73.